

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biaya produksi atau *manufacturing cost* merupakan seluruh komponen biaya produksi yang dikeluarkan dalam rangka membentuk output atau barang yang diproduksi (Kurniawan, Kodirin, & Kusumawati, 2017, 145). Komponen-komponen biaya produksi tersebut terdiri dari *direct material* (DM), *direct labor* (DL), dan *factory overhead* (FOH). Biaya produksi ini akan digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dari produk-produknya. Terdapat 2 metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi dari suatu produk yaitu *full costing* dan *direct costing* (Datar & Rajan, 2018, 350). Perbedaan metode *full costing* dan *direct costing* terdapat pada pembebanan biaya tetap overhead pabrik ke produknya. Pada metode *full costing* *direct material* (DM), *direct labor* (DL), dan *factory overhead* (FOH) dialokasikan dan dibebankan secara proporsional kepada produk yang terjual dan tersisa, sedangkan pada metode *direct costing* *direct material* (DM), *direct labor* (DL), dan *variable factory overhead* (*variable FOH*) saja yang dialokasikan dan dibebankan secara proporsional kepada produk yang terjual dan tersisa (Kurniawan, Kodirin, & Kusumawati, 2017, 146).

Perhitungan harga pokok produksi ini merupakan salah satu penerapan peran akuntansi biaya yaitu penentuan laba (Carter, 2006, 270). Harga pokok produksi merupakan komponen awal untuk menentukan harga jual produk sehingga mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Tidak hanya menentukan harga jual produk, harga pokok produksi dapat membantu perusahaan dalam memperkirakan budget yang dibutuhkan pada produksi selanjutnya. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi salah satu faktor penting yang diperlukan oleh perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Tidak sedikit negara-negara yang menjadi tujuan ekspor kopi dari Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor kopi terbanyak dengan jumlah kopi sebesar 58.666,2 ton, disusul dengan Italia sebesar 35.452,2 ton, dan Malaysia sebesar 34.662,2 ton (Badan Pusat Statistik, 2020, 583). Oleh karena itu, kopi menjadi salah satu produk bidang perkebunan yang sangat diminati selain karet dan kelapa sawit (Mu'tashim & Slamet, 2019, 119).

Saat ini kopi telah menjadi gaya hidup berbagai kalangan masyarakat. Salah satu kalangan yang mempengaruhi *trend* minum kopi adalah kalangan remaja. Meningkatnya permintaan kopi dari kalangan remaja ini mengakibatkan banyak *coffee shop* yang mulai bermunculan. Tidak hanya menyediakan minuman kopi, para pemilik *coffee shop* juga membuat suasana *coffee shop* mereka memiliki suasana yang nyaman sehingga para pelanggan dapat menikmati kopinya dengan lebih baik.

Pandemi COVID-19 yang terjadi memberi dampak besar bagi perekonomian dunia. Sehingga UMKM juga terkena dampaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Mayoritas UMKM merasakan dampak negatif dari pandemi COVID-19 ini, salah satunya di sektor *coffee shop*. Tidak sedikit UMKM yang mengalami penurunan omzet lebih dari 30% (Bahtiar, 2021, 20). Tercatat bahwa omzet usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak di bidang makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 27% bagi usaha mikro, 1,77% bagi usaha kecil, dan 0,01% bagi usaha menengah (Rosita, 2020, 113).

HalterCoffee merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Terletak di Jalan Ngantang Nomor 47A, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, HalterCoffee menyediakan berbagai jenis minuman dan makanan ringan. UMKM ini mulai berjalan sejak 17 Januari 2019. Nama HalterCoffe sendiri merupakan singkatan dari Halaman Terakhir Coffee. Makna dan harapan pemilik dari nama Halaman Terakhir adalah agar kafe tersebut menjadi pilihan mahasiswa dan orang-orang yang telah beraktivitas seharian penuh sebagai pilihan terakhir mereka dalam melepas penat dan lelah. Kafe ini dirintis oleh beberapa mahasiswa yang ada di Kota Malang. Hal tersebut membuat HalterCoffee memiliki cara marketing yang lebih beragam seperti menggunakan media sosial sebagai tempat marketing, dan bekerjasama dengan *gojek* untuk memasarkan produk mereka ke aplikasi milik *gojek*. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat merupakan hal penting bagi HalterCoffee. Dalam bisnis ini, perhitungan yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi kurang memadai. Sehingga, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai

perhitungan harga pokok produksinya untuk mendeteksi apakah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan HalterCoffe sudah tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk memberikan gambaran perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing* dan *full costing* pada HalterCoffee dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *DIRECT COSTING* DAN *FULL COSTING* PADA HALTERCOFFEE**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh HalterCoffee?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing* pada HalterCoffee?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada HalterCoffee?
4. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi berdasarkan metode yang digunakan oleh HalterCoffee, metode *direct costing*, dan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini diantaranya:

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh HalterCoffee.
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *direct costing* pada HalterCoffee.
3. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada HalterCoffee.
4. Membandingkan harga pokok produksi berdasarkan metode yang digunakan oleh HalterCoffee, metode *direct costing*, dan metode *full costing*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada Karya Tulis Tugas Akhir ini permasalahan yang dibahas oleh penulis terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Objek yang dibahas adalah HalterCoffee yang beroperasi di Jalan Ngantang Nomor 47A, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.
2. Data yang digunakan merupakan data pada periode tahun 2021. Periode ini dipilih karena penulis ingin menganalisis data terbaru dari HalterCoffee.
3. Pembatasan produk dipilih dengan menggunakan metode *sampling*, yaitu dengan mengambil produk *bestseller* yang dimiliki HalterCoffee.
4. Metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *direct costing* dan *full costing*.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya Tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan Karya Tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan teori ilmu Akuntansi Biaya yang difokuskan pada materi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing* dan *full costing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya Tulis ini dapat menambah wawasan bagi penulis terkait penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *direct costing* dan *full costing* serta menjadi sarana mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari penulis selama perkuliahan secara langsung.

b. Bagi Objek

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi HalterCoffee dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan mengambil keputusan terkait produksi serta penjualan di masa mendatang.

c. Bagi Pembaca

Karya Tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai penerapan teori ilmu Akuntansi Biaya yang difokuskan pada materi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing* dan *full costing*.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini akan disusun dalam empat bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum dari Karya Tulis Tugas Akhir yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis memaparkan hasil dari konsep dan teori-teori yang telah dikumpulkan sebagai dasar analisis penetapan harga pokok produksi dari HalterCoffee. Konsep dan teori-teori yang akan dimuat dalam bab ini meliputi konsep dan klasifikasi biaya, konsep harga pokok produksi, metode *direct costing*, dan metode *full costing*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil analisis yang berisi metode pengumpulan data, gambaran umum HalterCoffee, dan pembahasan lebih detail mengenai hasil analisis yang dilakukan penulis. Sesuai dengan rumusan masalah, pembahasan meliputi analisis klasifikasi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh HalterCoffee, analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *direct costing*, analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, serta perbandingan harga pokok produksi berdasarkan metode *direct costing* dan metode *full costing* pada HalterCoffee.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis akan merangkum hasil penelitian melalui simpulan serta memberikan kritik dan saran yang mungkin dapat berguna bagi objek penelitian berdasarkan hasil analisis.